



Remaja, Masalah dan Penanggulangannya

Teenagers, Problems and Overcoming Them

Charis Christiani^{1,*}, R Permadi Mulajaya¹

¹Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Email korespondensi: charis-christiani@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 2 January 2024

Revised: 10 February 2024

Accepted: 18 March 2024

Keywords: teenagers, problems, opportunities, threats

Abstract

During the transition period, teenagers are faced with many problems in self-control or self-control. The problems that are often faced are drug abuse, juvenile delinquency, sexual promiscuity, and problems related to school. Efforts that must be made are to understand the instability of teenagers in searching for their identity so that appropriate action can be taken, providing intensive individual attention, understanding and fulfilling facilities for the needs/talents/interests of teenagers in searching for their identity or identity. A collaborative approach involving various cross-communities (family, society, universities, government and other agencies). As a form of the University's responsibility for the development of today's teenagers, the Lecturer team held advocacy about teenagers, their problems and overcoming them at Muhammadiyah 8 Jatisari Middle School, Semarang City. The method used is Socialization. This activity was carried out on Tuesday 28 November 2023 with material about teenagers, problems and how to overcome them. This PPM activity aims to ensure that teenagers can avoid juvenile delinquency, promiscuity, drug abuse and other negative behavior.

Abstrak

Pada masa peralihan, remaja banyak dihadapkan pada permasalahan dalam penguasaan diri ataupun pengendalian diri. Permasalahan yang sering dihadapi adalah penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, perilaku sex bebas, serta masalah yang berkaitan dengan sekolah. Upaya yang harus dilakukan adalah memahami kelabilan remaja dalam mencari jati diri agar dapat diambil tindakan yang tepat, Pemberian perhatian intensif secara individual, Pemahaman dan pemenuhan fasilitas kebutuhan/bakat/minat remaja dalam mencari identitas atau jati dirinya. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai lintas komunitas (keluarga, masyarakat, Perguruan Tinggi, pemerintah dan instansi lainnya). Sebagai bentuk tanggung jawab Perguruan Tinggi pada perkembangan remaja saat ini maka tim Dosen mengadakan advokasi tentang remaja, permasalahan dan penanggulangannya di SMP Muhammadiyah 8 Jatisari Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah Sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 November 2023 dengan materi Remaja, masalah dan penanggulangannya. Kegiatan PPM ini bertujuan agar remaja bisa terhindar dari kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang dan perilaku negatif lainnya.

Kata Kunci : remaja, masalah, peluang, ancaman

PENDAHULUAN

Masa bonus demografi di perkiraan akan mencapai titik puncak pada tahun 2028 – 2031. Sedangkan Indonesia di perkiraan akan memasuki masa bonus demografi pada tahun 2020-2035. Bonus demografi akan terjadi apabila tingkat fertilitas dan tingkat mortalitas dapat diturunkan dalam beberapa dekade sebelumnya. Penurunan tingkat fertilitas dan mortalitas ini dalam jangka panjang akan mempengaruhi struktur penduduk di masa mendatang. Ketika proporsi penduduk usia produktif sangat besar sementara usia muda (anak-anak) semakin kecil dan usia lanjut belum banyak, maka kesempatan ini menjadi peluang dalam mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pada masa puncak bonus demografi di tahun 2028-2035 akan di isi oleh remaja yang sekarang masih berusia 15-24 tahun karena pada masa era puncak bonus demografi mereka akan berusia 25-35 tahun. Oleh sebab itu remaja sekarang ini harus dipersiapkan sungguh-sungguh agar ketika memasuki periode bonus demografi mempunyai bekal keilmuan dan kompetensi yang memadai. Selain ilmu dan kompetensi perlu dipersiapkan secara mental agar mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja. Jumlah remaja yang sangat besar selain sebagai potensi namun dapat juga menjadi masalah dalam pembangunan Nasional. Permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja yaitu dampak negatif dari media sosial yang akan mempengaruhi pergaulan dan perilaku mereka. Media Informasi yang semakin bebas tidak hanya membawa dampak positif bagi perkembangan remaja namun juga membawa dampak negatif dalam perkembangann mental dan kejiwaan remaja. Usia remaja rentan terhadap pengaruh dari luar keluarga terutama mudahnya akses informasi dari media sosial. Tehnologi informasi semakin meningkat akan membawa dampak yang luar biasa pada remaja baik dampak positif maupun negatif.

Dampak positif dari kemajuan teknologi informasi adalah informasi yang mendukung remaja dalam menyelesaikan studi maupun pekerjaannya. Sedangkan dampak negatif adalah informasi yang tidak baik bagi perkembangan mental maupun perilakunya seperti misalnya tayangan yang berbau porno, kekerasan, sex bebas, penyimpangan sexual, obat-obatan terlarang termasuk narkoba dan informasi negatif lainnya. Hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan jiwa remaja yang masih labil dan masih ingin mencari jati diri. Kondisi tersebut membawa dampak negatif apabila tidak segera dicegah dan diatasi dengan melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, guru, ulama, akademisi serta pihak yang konsen akan perkembangan mental remaja. Melihat kondisi tersebut tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas 17 Agustus 1945 Semarang melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang “Remaja, Permasalahan dan penanggulangannya.” dengan sasaran remaja usia 13 - 18 tahun. Lokasi yang dipilih adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhamadiyah 8 Jatisari kota Semarang, sedangkan sasarannya adalah murid kelas 8 dan 9 sejumlah 87 anak.



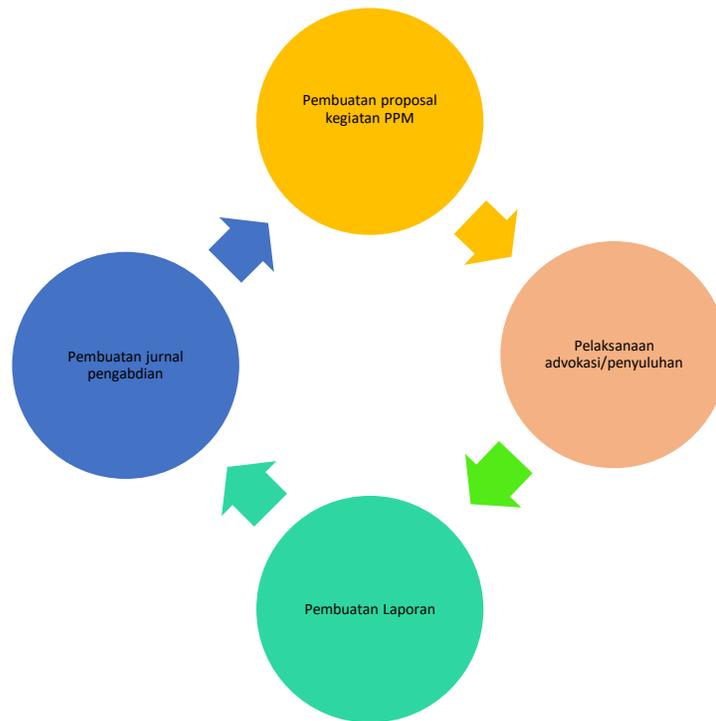
Gambar 1 : Ajakan Untuk Tidak Ikut Pada Kenakalan Remaja

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhamadiyah 8 Jatisari kota Semarang. Obyek yang akan menerima manfaat dari kegiatan ini adalah semua siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhamadiyah 8 Jatisari kota Semarang, sedangkan pelaksana kegiatan PPM ini adalah dosen yang dibantu oleh beberapa mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yaitu bulan November 2023 meliputi kegiatan pembuatan proposal kegiatan, pelaksanaan sampai dengan pembuatan laporan.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah advokasi/penyuluhan/sosialisasi tentang remaja, masalah dan penanggulangannya kepada siswa-siswi SMP Muhamadiyah 8 Jatisari Kota Semarang pada hari Selasa tanggal 28 November 2023 dengan materi Remaja, masalah dan penanggulangannya. Kegiatan PPM ini bertujuan agar remaja bisa terhindar dari kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang dan perilaku negatif lainnya.

Proses kegiatan PPM ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



Gambar 2 : Proses Kegiatan PPM SMP Muhammadiyah 8 Jatisari Kota Semarang 2023

HASIL

Kegiatan Advokasi/penyuluhan ini diikuti oleh 87 anak yang terdiri dari siswa kelas 8 dan 9 SMP Muhammadiyah 8 Jatisari Kota Semarang. Kegiatan ini berlangsung satu hari di adakan di ruang aula sekolah dimulai dari pukul 10.00 sampai pukul 12.00 WIB. Pada kegiatan tersebut terlihat adanya ketertarikan mereka terhadap materi yang kami sampaikan, siswa/siswi terlihat aktif saat kami melontarkan beberapa pertanyaan, dan mereka mengetahui beberapa dampak buruk yang didapatkan dari perilaku kenakalan remaja mulai dari aspek hukum, kesehatan dan keagamaannya.

Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap dampak yang akan terjadi apabila mengambil risiko melakukan perbuatan tersebut. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini berjalan lancar dan antusias dari pihak sekolah maupun siswa/siswi SMP Muhammadiyah 8 Jatisari Kota Semarang



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Remaja, Masalah dan penanggulangannya.



Gambar 4 : Foto Bersama Peserta Penyuluhan Remaja, Masalah dan penanggulangannya.

DISKUSI

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik (Hurlock, 1992). Definisi remaja memiliki banyak versi tergantung kepada karakteristik biologis ataupun sesuai dengan kebutuhan penggolongannya. Namun pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2003) yang proses peralihan tersebut mempengaruhi kondisi remaja dari segi fisik, psikologis, dan intelektual. Sarwono (2006) mendefinisikan sebagai perubahan psikologis yang terjadi meliputi intelektual, kehidupan emosi, kehidupan social dan fisik. Pada periode peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa terjadi perubahan besar dalam hal kematangan dan fungsi rohani, jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995)

Tahapan Perkembangan Remaja menurut Widyastuti (2009), berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa rentang waktu remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu

- Masa Remaja Awal (10-12 tahun) dengan ciri-ciri

1. Merasa lebih dekat dengan teman sebaya
 2. Tampak dan merasa ingin bebas
 3. Memperhatikan tubuhnya sendiri lebih sering dan mulai berfikir abstrak atau mengkhayal
- b. Masa Remaja Tengah (13-15 tahun) ciri-cirinya :
1. Ingin mencari identitas diri
 2. Muncul keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis
 3. Timbul perasaan cinta mendalam
- c. Masa Remaja Akhir (16-19 tahun)
1. Memerlihatkan pengungkapan kebebasan diri
 2. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 3. Memiliki citra atau gambaran terhadap dirinya sendiri
 4. Mampu mewujudkan perasaan cinta serta memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak

Santrock(2003) mengatakan bahwa selama proses peralihan dari masa anak anak menuju dewasa, remaja akan mengalami perubahan dalam tiga domain yang meliputi :

- a. Proses Biologis, mencakup perubahan perubahan dalam hakikat fisik individu, Misalnya: gen yang diwariskan orang tua, perkembangan otak, pertumbuhan tinggi dan berat badan, keterampilan motorik dan perubahan hormonal pada pubertas. Bagi laki laki (otot bertambah besar,tumbuh rambut di ketiak, kaki, kumis dan sekitar kemaluan, tumbuh jakun dan jerawat). Sementara bagi perempuan (pinggul melebar, tumbuh rambut di ketiak dan sekitar kemaluan, payudara/buah dada berkembang dan timbul jerawat).
 - b. Proses Kognitif, meliputi perubahan dalam pikiran inteligensi dan bahasa individu
 - c. Proses Social-Emosional, meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain,dalam emosi, dalam kepribadian dan dalam peran dari konteks social dalam perkembangan. Tahapan proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dapat terlihat baik dari perubahan fisik, kognitif, emosional serta perilaku. Teori Lawrence Green dikutip dari Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku seseorang ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor.
- a. Faktor Predisposisi (*presdisposing factor*) yaitu yang terwujud dari dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai nilai.
 - b. Faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan.
 - c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain.

Sementara WHO dalam Noviyanti (2010), seseorang berperilaku karena adanya empat alasan pokok (determinan) yaitu :

1. Pemikiran dan perasaan (*Thought and feeling*)
Hasil pemikiran dan perasaan seseorang atau yang lebih tepatnya diartikan pertimbangan pertimbangan pribadi terhadap obyek atau stimulus, merupakan modal utama untuk bertindak atau berperilaku. Yakni dalam bentuk pengetahuan ,persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian seseorang terhadap objek
 2. Adanya acuan atau referensi dari seseorang atau pribadi yang di percaya (*personal reference*)
 3. Sumber daya (*resources*) yang tersedia merupakan pendukung untuk terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat
 4. Sosio Budaya (*culture*) setempat biasanya sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku
- Dengan semakin berkembangnya zaman, berkembang pula kehidupan remaja. Saat ini



masyarakat sering mendengar istilah generasi milenial, secara umum merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1990-2000an dan dianggap memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Dari berbagai referensi, generasi milenial dikenal lebih menyukai kebersamaan, bekerja dalam kelompok, dibandingkan dengan aspek kepemilikan individu, dan cenderung menggunakan uang yang ia miliki untuk mencoba suatu pengalaman yang kemudian ia bagikan di media social.

Saat mendengar “masa remaja” banyak diantara kita yang cenderung mengaitkan masa remaja kepada hal hal yang negatif. Masa remaja sering dikaitkan dengan *stereotip* akan menyimpang dan perilaku yang tidak wajar. *Stereotip* yang melekat tersebut memang suatu hal yang kurang tepat untuk sepenuhnya dilekatkan bagi mereka para remaja, tetapi juga sesuatu yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab *stereotip* akan masa remaja yang berkaitan dengan penyimpangan dan perilaku yang tidak wajar ternyata mendapat dukungan dengan banyaknya teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, emosi yang belum stabil, dan gangguan perilaku yang disebabkan adanya tekanan tekanan yang dialami remaja karena perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri dan lingkungan (Retnowati, dalam Profil Remaja Indonesia, 2017)

Perubahan fisik pada remaja akan disertai dengan perubahan psikologis dimunculkan oleh sekresi hormon seks yang kemudian merangsang minat seksual. Meningkatnya kadar hormon jantan akan membuat remaja pria lebih agresif dan bersemangat untuk mencoba hal hal baru. Pertambahan hormon dari kelenjar adrenaline juga akan membuat remaja cenderung membangkang dan memiliki sifat pemberontak. Perubahan psikologis ,membuat remaja berada pada kebimbangan dalam pencarian identitas diri, lebih *sensitive*, *agresif* dan mudah bereaksi terhadap lingkungan. Sedangkan perkembangan intelektual menjadikan remaja mampu berpikir abstrak senang mengkritik,ingin mengetahui hal hal baru, sehingga muncul perilaku ingin coba coba. Perkembangan pada masa remaja disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stress dan harapan harapan baru membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan, maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan membuat kenakalan (Fuhroman, 1990, dalam Profil Remaja Indonesia, 2017). Kondisi demikian apabila tidak segera ditangani akan membawa dampak buruk bagi perkembangan mental remaja.

Masa remaja adalah masa kewaspadaan, artinya remaja selalu dalam kondisi keragu-raguan terhadap segala sesuatu yang dihadapinya, seperti membedakan baik dan buruk. Masa remaja merupakan masa dimana remaja menjadi sangat egois dan ingin selalu mengekspresikan keberadaannya dengan berbagai cara. Saat ini masih banyak remaja yang gagal menunjukkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena remaja selalu ingin mencoba seperti merokok, berkelahi, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, bahkan perilaku sex bebas. Hal ini tidak terjadi dengan sendirinya, namun ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya faktor internal dari dalam dan faktor eksternal dari luar atau lingkungan

Pada masa peralihan, remaja dihadapkan pada permasalahan akan penguasaan diri atau pengendalian diri. Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak- kanak, sehingga pada fase remaja gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya.

Ada empat masalah yang mempengaruhi sebagian besar remaja, yaitu:

1. Masalah penyalahgunaan narkoba.
2. Masalah kenakalan remaia
3. Masalah seksual.

4. Masalah yang berkaitan dengan sekolah.(Melda, Jurnal Pos 9 Januari 2023)

Selain keempat masalah tersebut terdapat masalah lain yang menjadi harus menjadi perhatian kita dalam rutinitas sehari-hari. Masalah tersebut seperti tidur larut malam, tidak betah, mencuri, berbohong, merokok, mengumpat dengan bahasa yang tidak jelas, mengucapkan kata-kata yang cenderung vulgar, tidak patuh. dan suka membantah, selalu menolak jika disuruh, suka membantah, membolos sekolah, mendengarkan musik dengan keras, tidak mencuci badan dengan baik atau sebaliknya berlama-lama di kamar mandi (mandi berlebihan), bermalas-malasan tidak melakukan apa-apa (menganggur), memakai pakaian yang tidak rapi atau membuat model atau potongan rambut sembarangan, melakukan sesuatu tanpa pertimbangan matang dan resiko yang konyol, bergaul dengan orang yang tidak kita sukai karena orientasi hidupnya tidak jelas, melalaikan pelajaran agamanya atau tidak memperhatikan ibadahnya seperti tidak sholat atau sholat tidak pada waktu, dan lain-lain.

Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi remaja diantaranya sebagai berikut :

1. kurangnya kasih sayang orang tua.
2. kurangnya pengawasan dari orang tua.
3. Pergaulan dengan teman yang tidak seumuran.
4. peran perkembangan iptek yang berdampak negatif.
5. tidak ada pembinaan kepribadian dari sekolah.
6. dasar-dasar agama kurang
7. Tidak ada media untuk menyalurkan bakat dan hobinya
8. mati rasa yang berlebihan dan masalah yang terpendam.(Melda, Jurnal Pos 9 Januari 2023)

KESIMPULAN

Menyongsong bonus demografi pada tahun 2028-2035 akan diisi oleh remaja saat ini yang berusia 15-24 tahun. Pada tahun tersebut mereka akan berusia 25-35 tahun masuk usia produktif. Agar bonus demografi tersebut tercapai maka harus dipersiapkan secara sungguh-sungguh agar pada saatnya mereka benar-benar berkualitas dan mempunyai kompetensi yang terbaik. Jumlah remaja yang sangat besar ini akan dapat menjadi peluang bagi pembangunan bangsa namun sebaliknya apabila tidak tertangani dengan baik akan menjadi ancaman bagi pembangunan.

Remaja merupakan masa kewaspadaan karena pada masa tersebut mereka dalam kondisi ragu-ragu terutama upaya mencari jati diri dan menentukan mana yang baik dan buruk. Pada masa peralihan, remaja banyak dihadapkan pada permasalahan dalam penguasaan diri ataupun pengendalian diri. Permasalahan yang sering dihadapi adalah masalah penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, perilaku sex bebas, serta masalah yang berkaitan dengan sekolah.

Adanya kemajuan teknologi informasi akan membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja. Akan berdampak positif apabila remaja tersebut menggunakannya untuk hal-hal positif. Sebaliknya akan berdampak negatif apabila kemajuan teknologi informasi tersebut digunakan untuk hal-hal negatif yang mempunyai pengaruh buruk bagi perkembangan mental maupun kesehatan fisiknya.

Upaya yang harus dilakukan adalah dengan memahami kelabilan remaja dalam mencari jati diri agar dapat diambil tindakan yang tepat. Hal ini dapat berupa:

1. Pemberian perhatian intensif secara individual.



2. Pemahaman dan pemenuhan fasilitas kebutuhan/bakat/minat remaja dalam mencari identitas atau jati dirinya.
3. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai lembaga lintas komunitas (keluarga, masyarakat, Perguruan Tinggi, pemerintah dan instansi terkait lainnya)

PENGAKUAN

Kegiatan PPM ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Drs. Suparno, M.Si selaku Rektor UNTAG Semarang
2. Dr. Dra. Rini Werdiningsih, MS selaku Dekan FISIP UNTAG Semarang
3. Bapak Muh. Ansori Selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhamadiyah 8 Jatisari kota Semarang
4. Bapak Eko Soeharwanto selaku wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhamadiyah 8 Jatisari kota Semarang
5. Seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhamadiyah 8 Jatisari kota Semarang
6. Berbagai pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya kegiatan PPM ini.

DAFTAR REFERENSI

- BPS, 2017. *Profil Remaja Indonesia*, Jakarta.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*(Terjemahan : Istiwijayanto dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung. Mandar Maju
- Melda, 2023, Upaya Menangani Permasalahan Dalam Perkembangan Remaja, Malang, Jurnal Post.com.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineksa Cipta.
- Santrock, J. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta, Fitramaya.